



Hubungan Kemandirian Ekonomi dengan Kualitas Hidup Lansia

Parmadi Sigit Purnomo^{a,1,*}, Sri Setyowati^{b,2}, Istika Dwi Kusumaningrum^{a,3}

^a Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Surya Global Yogyakarta, ^b Program Studi Keperawatan STIKES Surya Global Yogyakarta.

¹ Email: parmadisigitpurnomo@gmail.com; ² Email: Setyokuse@gmail.com; ³ Email: istikadk@gmail.com

* corresponding author

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Received: 25 Februari 2022

Revised: 20 Maret 2022

Accepted: 25 April 2022

Kata Kunci

economic independence,
quality of life,
elderly

ABSTRAK

The elderly are a group of people who experience a decrease in physical limitations due to the aging process, but some of the elderly are still able to carry out independent activities according to their abilities. Economic independence is one of the factors that can affect a person's quality of life. The purpose of this study was to determine the relationship between economic independence and quality of life in the elderly. The type of research used in this research is non-experimental research with a correlational study design that uses a cross sectional approach. The population in this study were all the elderly who joined the Posyandu Matahari Kepek Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta as many as 32 elderly people. The sampling technique used was total sampling so that a sample of 32 elderly people was obtained. This research activity was conducted at the Elderly Posyandu Matahari Kepek Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta, in September 2021. The variables in this study were economic independence in the elderly and quality of life in the elderly. The instruments used are the economic independence questionnaire and the Hyper Text Query Language (HTQL) questionnaire from sf-36. The statistical test that will be used is the Kendall-Tau correlation formula. The results of this study indicate that the majority of respondents are men with the age of entering the elderly category and do not work so they have no income. The majority of respondents live with other family members. Economically, the majority of respondents fall into the category of not being independent in their economy, but the quality of life is still quite adequate. In this study also analyze the relationship between research variables. Test analysis using the Kendall tau correlation. The results of the analysis test showed a p-value of $0.059 < 0.005$. The conclusion shows that there is no relationship between economic independence and the quality of life of the elderly.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Lansia adalah kelompok masyarakat yang mengalami penurunan keterbatasan fisik karena proses penuaan, namun beberapa lansia masih dapat melakukan aktivitas mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Kholifah, 2016). Jumlah Lansia yang semakin meningkat perlu mendapat perhatian terutama bagi lansia yang masih memiliki kemandirian dalam beraktivitas untuk



dapat dioptimalkan sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya. Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan tidak bergantung pada orang lain (Pratama, 2017). Kemandirian juga berarti suatu keadaan dimana seseorang berupaya untuk memenuhi segala tuntutan (Ada *et al.*, 2019).

Populasi lansia saat ini meningkat sangat cepat, pada tahun 2020, jumlah lansia diprediksi sudah menyamai jumlah balita. Pada tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%), pada 2018 proporsi penduduk usia 60 tahun ke atas sebesar 24.754.500 jiwa (9,34%) dari total populasi, Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta) (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI pada tahun 2015 menginformasikan bahwa 5 provinsi dengan sebaran penduduk lansia terbesar adalah DI Yogyakarta (13,81%), Jawa Tengah (12,59) dan Jawa Timur (12,25%), Bali sebesar 10,3%, dan Sulawesi Utara sebesar 9,7%,. Sementara itu, tiga provinsi dengan persentase lansia terkecil adalah Papua (3,20%), Papua Barat (4,33%) dan Kepulauan Riau (4,35%). (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan data hasil proyeksi penduduk Tahun 2010-2020. jumlah lansia di Kabupaten Bantul sebesar 125.958 jiwa (BPS Bantul, 2018).

Isu penambahan angka lansia ini menjadi isu strategis yang harus diperhatikan agar lansia tidak menjadi beban bagi keluarga, masyarakat dan pemerintah. Melihat hal ini maka yang menjadi kewajiban mulai saat ini adalah menggalakkan upaya-upaya untuk menjaga para lansia tetap hidup sehat, bahagia dan sejahtera, tangguh, mandiri, berkualitas dan produktif secara sosial maupun ekonomi sesuai dengan martabat kemanusiaan (Pusdatin, 2016). Kemandirian ekonomi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Berdasarkan uraian diatas peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kemandirian Ekonomi dengan Kualitas Hidup pada Lansia”

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non-eksperimen dengan desain studi korelasional yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang tergabung dalam Posyandu Matahari Kepek Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta yaitu sebanyak 32 orang lansia. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga didapatkan sampel sejumlah 32 orang lansia. Kegiatan penelitian ini dilakukan di Posyandu lansia Matahari Kepek Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta, pada September 2021.

Variabel dalam penelitian ini adalah kemandirian ekonomi pada lansia dan kualitas hidup pada lansia. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kemandirian ekonomi yang berisi identitas diri, identitas diri, jenis pekerjaan, penghasilan, jenis pengeluaran, pengeluaran. Instrumen yang kedua adalah kuesioner *Hyper Text Query Language (HTQL)* dari sf-36 WHO (Murwani. A,dkk. 2019). Uji statistik yang akan digunakan adalah dengan rumus *korelasi kendall-Tau*.

3. Hasil

Kemandirian ekonomi lansia merupakan kemampuan lansia untuk memenuhi kebutuhan ekonomi lansia dengan tidak bergantung pada orang lain. Pada penelitian ini dilakukan analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari responden penelitian. Berikut hasil distribusi frekuensi pada penelitian ini :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Penelitian

Variabel	Klasifikasi	n	%
Jenis kelamin	- Laki-laki	22	68,80
	- Perempuan	10	31,30
Umur	- Lansia akhir	6	18,80
	- Manula	26	81,30
Pekerjaan	- Tidak bekerja	29	90,60
	- Buruh	2	6,30
	- Wiraswasta	1	3,10

Status Tinggal	- Sendiri	7	21,90
	- Pasangan Suami/Istri	11	34,40
	- Anggota keluarga lain	14	43,80
Penghasilan	- Tidak ada penghasilan	29	90,60
	- Penghasilan < UMK	2	6,30
	- Penghasilan > UMK	1	3,10
Kemandirian ekonomi	- Tidak mandiri	29	90,60
	- Mandiri ekonomi kurang	0	0,00
	- Mandiri ekonomi cukup	2	6,30
	- Mandiri ekonomi baik	1	3,10
Kualitas hidup	- Kurang	3	9,40
	- Cukup	28	87,50
	- Baik	1	3,10

Hasil menunjukkan mayoritas responden adalah laki-laki dengan umur masuk kategori manula dan tidak bekerja sehingga tidak memiliki penghasilan. Mayoritas responden tinggal bersama anggota keluarga lain. Secara ekonomi mayoritas responden masuk pada kategori tidak mandiri dalam perekonomiannya, namun kualitas hidup masih tergolong cukup. Dalam penelitian ini juga mengalalisa hubungan antar variabel penelitian. Uji analisa menggunakan korelasi Kendal tau. Berikut hasil uji analisa yang dilakukan :

Tabel 2 Hasil Analisa Bivariate

	Correlations Kendall's tau_b	Kualitas hidup
Kemandirian ekonomi	Correlation Coefficient	.059
	Sig. (2-tailed)	.736
	N	32

Hasil uji analisa menunjukkan tidak ada hubungan antara kemandirian ekonomi dengan kualitas hidup lansia. Hasil ditunjukkan dengan p-value $0,059 < 0,005$.

4. Pembahasan

Kemandirian ekonomi

Responden pada penelitian ini mayoritas masuk pada usia Manula menurut Depkes RI, yaitu lebih dari 65 tahun (Nurmaya, 2021). Mayoritas dari mereka tidak bekerja, tidak berpenghasilan dan tinggal bersama anggota keluarga lain. Terlihat dari data tersebut maka dari sisi kemandirian ekonomi mayoritas tergolong tidak mandiri.

Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan tidak bergantung pada orang lain (Pratama, 2017). Kemandirian juga berarti suatu keadaan dimana seseorang berupaya untuk memenuhi segala tuntutan (Ada *et al.*, 2019). Keberdayaan masyarakat yang ditandai adanya kemandiriannya dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat (Tagela, 2021).

Sedangkan kemandirian ekonomi adalah kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan ekonomi di kehidupan sehari-hari dengan tidak bergantung pada orang lain. Selain itu kemandirian ekonomi dapat terlihat pada bagaimana seseorang bersikap dalam mengatur, memenuhi, dan tidak tergantung pada kehendak orang lain dalam kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhannya (Yuniawati, 2021).

Banyak faktor yang mempengaruhi kemandirian ekonomi, jika dilihat pada kemandirian keuangan daerah faktor tersebut antara lain pendapatan asli daerah, belanja modal, dana alokasi umum dan investasi daerah (Siregar and Theresia, 2021). Melihat hasil ini maka kemandirian ekonomi individu

khususnya lansia juga dapat dipengaruhi oleh faktor pendapatan, pengeluaran atau penggunaan untuk belanja, dan investasi yang dimiliki.

Kualitas hidup

Pada hasil penelitian ini kualitas hidup lansia mayoritas masuk dalam kategori kualitas hidup yang cukup baik. Pada penelitian ini responden lansia mayoritas berumur lebih dari 65 tahun. Proses menua pada lanjut usia menyebabkan penurunan baik fungsi fisik, psikososial, status fungsional maupun kognitif yang akan berdampak pada aspek kehidupan baik sosial, ekonomi, dan terutama kesehatan yang mana nantinya akan menentukan pada kualitas hidup lansia itu sendiri (Pusdatin, 2016).

Peningkatan jumlah lanjut usia salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Namun demikian, adanya proses menua akan mengakibatkan penurunan baik fungsi fisik, psikososial, spiritual, status fungsional maupun fungsi kognitif yang akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan baik sosial, ekonomi dan terutama kesehatan, yang mana nantinya akan menentukan pada kualitas hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Kualitas hidup diartikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia sebagai persepsi seseorang mengenai posisi mereka dalam kehidupan dalam konteks sistem-sistem nilai dan budaya di tempat mereka hidup dan dalam hubungannya dengan tujuan, ekspektasi, standar, dan perhatian mereka (Supriani, Kiftiyah and Rosyidah, 2021). Adapun faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia ada sembilan faktor yaitu usia, kondisi penyakit kronis, interaksi sosial, tingkat depresi, dukungan keluarga, status ekonomi (pekerjaan/penghasilan), tingkat pendidikan, tingkat aktivitas sehari-hari (ADL) dan jenis kelamin (Rohmah, Purwaningsih and Bariyah, 2012).

Berdasarkan analisa teori yang ada terlihat salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup salah satunya adalah status perekonomiannya. Jika seseorang mandiri perekonomiannya akan meningkatkan peluang memiliki kualitas hidup yang baik. Sedangkan pada penelitian ini hasil menunjukkan mayoritas kemandirian ekonomi lansia adalah tidak mandiri dengan kualitas hidup tergolong cukup.

Hubungan kemandirian ekonomi dengan kualitas hidup

Kualitas hidup lanjut usia merupakan suatu komponen yang kompleks, mencakup usia harapan hidup, kepuasan dalam kehidupan, kesehatan psikologis dan mental, fungsi kognitif, kesehatan dan fungsi fisik, pendapatan, kondisi tempat tinggal, dukungan sosial dan jaringan sosial (Indrayani and Ronoatmojo, 2018).

Kualitas hidup yang tinggi menggambarkan bahwa individu memasuki fase integritas dalam tahap akhir hidupnya, begitu juga dengan kualitas hidup yang rendah berdampak pada keputusan yang dialami oleh lanjut usia. Kualitas hidup juga dikaitkan dengan lingkungan yang nyaman, usia dan kesehatan individu secara menyeluruh yang di pandang sebagai komponen dari kualitas hidup. Menjaga kualitas hidup yang baik pada lansia sangat dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari (Pusdatin, 2016).

Hidup lansia yang berkualitas merupakan kondisi fungsional yang optimal, sehingga mereka dapat menikmati masa tuanya dengan bahagia dan dapat berguna. Lansia yang berkualitas merupakan kondisi fungsional lansia pada kondisi optimal, sehingga mereka bisa menikmati masa tuanya dengan penuh makna, membahagiakan dan berguna (Massie, Wowor and Tendean, 2016).

Berkualitas atau tidaknya hidup lansia menurut berkaitan dengan kesadaran lansia terhadap masalah kesehatan dan kebiasaan hidup sehat yang tepat. Karena kesadaran itu sendiri berkaitan erat dengan penurunan stress dan peningkatan kualitas hidup individu. Lansia harus bisa menyesuaikan diri dan menerima segala perubahan yang terjadi dalam tubuhnya, baik itu perubahan fisik dan perubahan psikologis. Penerimaan ini bisa dilakukan oleh lansia dengan menyadari dan lebih peka dengan segala perubahan tersebut, seperti kesadaran akan udara yang masuk dan mengalir dalam tubuh, kesadaran akan indra dan organ yang ada dalam tubuh, inilah yang disebut dengan *mindfulness* (Sari and Yulianti, 2017).

Kualitas hidup lanjut usia dapat dilihat dari kemampuan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang meliputi kemampuan untuk makan, berpaikan, buang air besar dan kecil serta mandi. Seseorang yang mandiri akan mampu untuk mengaktualisasikan dirinya (self actualized) tidak

menggantungkan diri terhadap lingkungan di sekitarnya (Ada *et al.*, 2019). Hal ini sesuai dengan sebuah teori yang dikemukakan oleh Dorothea Orem yang memiliki teori kemandirian, di mana fokus teori ini menyatakan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk melakukan perawatan diri secara mandiri sesuai dengan tujuan dari profesi keperawatan yaitu mencapai tingkat perawatan mandiri pasien secara maksimal (Kholifah, 2016).

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, terdapat hasil bahwa tidak ada hubungan antara kemandirian ekonomi lansia dengan kualitas hidup. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumbara dkk (2019) yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat kemandirian Dengan Kualitas Hidup Lansia. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan alah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup adalah tingkat kemandirin yang merupakan kemampuan atau keadaan dimana individu mampu mengurus atau mengatasi kepentingannya tanpa bergantung dengan orang lain (Sumbara, Mauliani and Puspitasari, 2019).

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kualitas hidup yang baik akan memiliki Tingkat kemandirian yang baik pula, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan lansia dalam menjalankan kehidupannya sesuai dengan kondisi lansia dalam kesehariannya. Hal ini diperkuat dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Faqih (2017) yang menunjukkan terdapat hubungan anatara Tingkat kemandirian dengan kualitas hidup dengan tingkat korelasi sedang (0,525), semakin mandiri seseorang dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari semakin baik pula kualitas hidupnya.

Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya pada penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata lansia yang tinggal di panti memiliki Tingkat kemandirian yang sedang dengan sebagian besar memiliki kualitas hidup baik. Kadang kala ketika pengelolaan panti yang baik dan terseruktur mampu membuat lansia yang tinggal di panti lebih memiliki kualitas yang baik karena ke 4 domain yang dikelola dengan baik dan saling keterkaitan seperti yang terjadi di panti UPTD PSRLU Ciparay (Sumbara, Mauliani and Puspitasari, 2019)..

Sedangkan hasil pada penelitian ini ditunjukkan hasil tidak ada hubungan antara kemandirian ekonomi dengan kualitas hidup. Berdasarkan analisa yang ada pada penelitian sebelumnya, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia. Ada sembilan faktor yaitu usia, kondisi penyakit kronis, interaksi sosial, tingkat depresi, dukungan keluarga, status ekonomi (pekerjaan/penghasilan), tingkat pendidikan, tingkat aktivitas sehari-hari (ADL) dan jenis kelamin (Rohmah, Purwaningsih and Bariyah, 2012).. Jadi jika dianalisa dengan hasil yang ada maka kemungkinan kualitas hidup lansia ini tidak berhubungan dengan faktor ekonomi saja namun ditopang dengan faktor lainnya. Meskipun demikian seseorang yang mandiri perekonomiannya akan meningkatkan peluang memiliki kualitas hidup yang baik.

Berkualitas atau tidaknya hidup lansia menurut berkaitan dengan kesadaran lansia terhadap masalah kesehatan dan kebiasaan hidup sehat yang tepat. Karena kesadaran itu sendiri berkaitan erat dengan penurunan stress dan peningkatan kualitas hidup individu. Lansia harus bisa menyesuaikan diri dan menerima segala perubahan yang terjadi dalam tubuhnya, baik itu perubahan fisik dan perubahan psikologis. Penerimaan ini bisa dilakukan oleh lansia dengan menyadari dan lebih peka dengan segala perubahan tersebut, seperti kesadaran akan udara yang masuk dan mengalir dalam tubuh, kesadaran akan indra dan organ yang ada dalam tubuh, inilah yang disebut dengan *mindfulness* (Sari and Yulianti, 2017).

5. Kesimpulan

Mayoritas lansia dalam penelitian ini adalah laki-laki dengan umur masuk kategori manula (lebih dari 65 tahun) dan tidak bekerja sehingga tidak memiliki penghasilan. Mayoritas responden tinggal bersama anggota keluarga lain. Secara ekonomi mayoritas responden masuk pada kategori tidak mandiri dalam perekonomiannya. Mayoritas responden memiliki kualitas hidup masih tergolong cukup. Hasil uji analisa menunjukkan tidak ada hubungan antara kemandirian ekonomi dengan kualitas hidup lansia. Hasil ditunjukkan dengan nilai 0,059.

6. Ucapan Terimakasih

Terimakasih disampaikan pada seluruh peserta kegiatan penelitian dan kepada STIKES Surya Global Yogyakarta yang telah mendanai kegiatan penelitian dalam hibah internal dosen STIKES Surya Global Yogyakarta.

7. Referensi

- [1] Ada, Y. R. *et al.* (2019) 'GAMBARAN KEMANDIRIAN EKONOMI PADA LANSIA Overview of Economic Independence in the Elderly', *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 7(2).
- [2] Bantul, B. (2018) *Kecamatan Bantul Dalam Angka 2018*. Yogyakarta. Available at: <https://bantulkab.bps.go.id/publication/2018/09/26/57ba12b7319c47ad18b99d39/kecamatan-bantul-dalam-angka-2018.html>.
- [3] Indrayani and Ronoatmojo, S. (2018) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di Desa Cipasung Kabupaten Kuningan Tahun 2017', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), pp. 69–78. doi: 10.22435/kespro.v9i1.892.69-78.
- [4] Kementerian Kesehatan RI (2017) 'Situasi lansia di Indonesia tahun 2017: Gambar struktur umur penduduk indonesia tahun 2017', *Pusat Data dan Informasi*, pp. 1--9.
- [5] Kholifah, S. N. (2016) *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Keperawatan Gerontik*. Pertama, Pusdik SDM Kesehatan. Pertama. Edited by A. Sosiawan. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan. Available at: <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>.
- [6] Massie, N. S. W., Wowor, V. N. S. and Tendeau, L. (2016) 'Kualitas hidup manusia lanjut usia pengguna gigi tiruan di Kecamatan Wanea', *e-GIGI*, 4(2). doi: 10.35790/eg.4.2.2016.13651.
- [7] Nurmaya (2021) *Memahami Kategori Usia Menurut Depkes Indonesia dan WHO, Berikut Penjelasanannya*, *utaratimes*. Available at: <https://utaratimes.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-1192664038/memahami-kategori-usia-menurut-depkes-indonesia-dan-who-berikut-penjelasanannya> (Accessed: 1 March 2022).
- [8] Pratama, I. H. (2017) *Identifikasi Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari – Hari Di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari*, *Karya Tulis Ilmiah Poltekkes Kendari*.
- [9] Pusdatin (2016) 'Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia', *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*.
- [10] Rohmah, A. I. N., Purwaningsih and Bariyah, K. (2012) 'Kualitas Hidup Lanjut Usia', *Jurnal Keperawatan*, Juli, pp. 120–132.
- [11] Sari, R. A. and Yulianti, A. (2017) 'Mindfulness dengan kualitas hidup pada lanjut usia', *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim*, 13(1), pp. 48–54.
- [12] Siregar and Theresia, E. N. (2021) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Keuangan Daerah Pada Pemerintahan Kabupaten/Kota di Sumatera Utara 2015-2019*, *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*.
- [13] Sumbara, Mauliani, R. and Puspitasari, S. (2019) 'Hubungan Tingkat Kemandirian dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia', *Jurnal Keperawatan*, 3(2), pp. 120–132.
- [14] Supriani, A., Kiftiyah and Rosyidah, N. N. (2021) 'Analisis domain kualitas hidup lansia dalam kesehatan fisik dan psikologis', *Journal of Ners Community*, 12(1), pp. 59–67.
- [15] Tagela, U. (2021) 'Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Urutan Kelahiran Siswa SMP', 7(1), pp. 1–8.
- [16] Yuniawati, R. A. (2021) 'Pemberdayaan Perempuan Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi', *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), p. 169. doi: 10.31764/jpmb.v5i1.4861.

